**SIARAN PERS**

**BRI Danareksa Sekuritas: Pelantikan Purbaya Yudhi Sadewa sebagai Menteri Keuangan Hadirkan Perspektif Baru atas Tantangan Ekonomi Indonesia**

**Jakarta, 10 September 2025** – Pemerintah resmi melantik **Purbaya Yudhi Sadewa** sebagai Menteri Keuangan Republik Indonesia pada 8 September 2025, menggantikan **Sri Mulyani Indrawati (SMI)**. Pergantian ini menjadi salah satu momen penting dalam dinamika ekonomi nasional, mengingat peran strategis Kementerian Keuangan sebagai penjaga stabilitas fiskal dan motor penggerak kebijakan ekonomi.

Menanggapi hal tersebut, **Chief Economist, Macro Strategist & Head of Fixed Income Research BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) Helmy Kristanto,** dalam laporan risetnya menyampaikan bahwa pergantian kabinet ini membawa perubahan besar dengan digantikannya SMI. Langkah tersebut membuat pasar keuangan bergejolak, dengan rupiah melemah, IHSG turun, dan imbal hasil obligasi naik seiring reaksi investor terhadap berita tersebut.

SMI sejak lama dipandang sebagai penjaga utama kredibilitas fiskal Indonesia. Ia berhasil menjaga defisit anggaran di bawah 3% dari PDB pada sebagian besar tahun, kecuali saat pandemi. Disiplin dan reformasi yang dijalankannya membuat ia mendapat pengakuan internasional, termasuk penghargaan **Best Minister Award** pada tahun 2018. Ia juga memimpin Indonesia melewati dua krisis besar: **Global Financial Crisis 2008** dan guncangan COVID-19, di mana pertumbuhan ekonomi tetap dapat dipertahankan. Karena itu, kepergiannya merupakan hilangnya sosok yang sangat dipercaya oleh investor domestik maupun global.

Dalam laporannya, Helmy menyoroti tiga poin utama terkait Kementerian Keuangan yang baru di bawah kepemimpinan Purbaya Yudhi Sadewa:

1. Purbaya membawa pengalaman luas dari pasar keuangan, posisi pemerintahan, serta kepemimpinannya di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Kombinasi ini **memberinya perspektif yang lebih luas,** memungkinkan ia menghadapi tantangan ekonomi dari berbagai sudut pandang.
2. Latar belakang Purbaya di LPS memberinya **pemahaman mendalam mengenai interaksi antara belanja fiskal dan likuiditas sistem.** Hal ini bisa diterjemahkan ke dalam potensi reformasi yang memprioritaskan pola belanja yang lebih lancar dan seimbang di tahun-tahun mendatang. Ia juga dikenal memiliki pemahaman yang dalam tentang siklus bisnis dan ekonomi selama kiprahnya di pasar keuangan.
3. **Purbaya dikenal dengan sikapnya yang *pro-growth***, suatu sikap yang sangat tepat waktu mengingat perlambatan momentum ekonomi saat ini. Dalam forum LPS terbaru, ia menekankan bahwa target pertumbuhan PDB Indonesia 2026 sebesar 5,4% tetap dapat dicapai, sepanjang mesin fiskal dan moneter berjalan selaras. Hal ini memberi sinyal kemungkinan fokus kebijakan pada dukungan kontra-siklus untuk mendorong pertumbuhan.

“Kami melihat bahwa pengangkatan Purbaya mengarah pada potensi kesinambungan kebijakan, tetapi dengan fokus *pro-growth* yang lebih kuat. Pendekatannya dapat menyeimbangkan disiplin fiskal dengan dukungan terhadap pertumbuhan. Namun, kebijakan awalnya akan sangat menentukan kecepatan penerimaan pasar,” jelas Helmy.

Pada perdagangan Selasa (9/9), rupiah dibuka lebih lemah di Rp16.475 per dollar AS, menunjukkan bahwa tekanan masih berlanjut. Menurut pandangan BRIDS, setiap kenaikan imbal hasil obligasi dapat menarik minat pembeli, khususnya bank dan dana pensiun. Volatilitas pasar kemungkinan besar masih akan berlanjut dalam jangka pendek. Namun, dengan Bank Indonesia (BI) berada dalam siklus pelonggaran dan The Fed diperkirakan memangkas suku bunga pekan depan, volatilitas pasar belakangan ini bisa menciptakan peluang.

Dari sisi pasar modal, IHSG ditutup melemah signifikan pada perdagangan Selasa (9/9), terkoreksi -1,78% ke level 7.628 dengan mencatatkan *net foreign sell* cukup besar sebesar Rp4,32 triliun di pasar reguler.

Menurut **Chory Agung, Customer Engagement & Market Analyst Department Head BRIDS,** secara teknikal IHSG saat ini masih berada dalam tren *bullish* dengan *resistance* terdekat di level 7.885 - 8.021. Namun, indeks masih berpotensi melanjutkan tren pelemahan menuju area *support* di kisaran 7.448 – 7.571. “Tekanan jual asing mengindikasikan respon negatif pasar terhadap pelantikan Menteri Keuangan yang baru terutama di sektor perbankan seperti saham BBCA dalam seminggu terakhir investor asing mencatatkan penjualan bersih (*net foreign sell*) sebesar Rp4,9 triliun,” jelas Chory.

\*\*\*

**Tentang PT BRI Danareksa Sekuritas (**[**www.bridanareksasekuritas.co.id**](http://www.bridanareksasekuritas.co.id)**)**

PT BRI Danareksa Sekuritas didirikan pada tahun 1992, bergerak sebagai perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek dan penasihat keuangan, yang merupakan entitas anak dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI atau Bank BRI) serta entitas asosiasi dari Holding BUMN Danareksa. Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai *one stop financial solution provider*, perusahaan telah melayani nasabah baik individual maupun institusi; domestik maupun internasional; lembaga Pemerintah maupun swasta. BRI Danareksa Sekuritas memiliki pengalaman terbanyak dalam menangani pasar modal, baik sebagai *underwriter*, *broker* dan *financial advisor*. Khusus untuk nasabah individu, perusahaan menyediakan digital *multi-investment platform* yang terintegrasi dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi beragam produk pasar modal.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

**Moh. Burhan S. Widodo**

*Corporate Secretary*

PT BRI Danareksa Sekuritas

M: +62 815 8555 5091

E: corsec@brids.co.id

BRI Danareksa Sekuritas terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).